

# WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: [jurnal.stie-wikara.ac.id](http://jurnal.stie-wikara.ac.id)

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

## Penerapan Metode Activity Based Costing terhadap Penentuan Tarif Harga Jasa Laundry pada Rumah Laundry GCC 2

Hesti Ariestia<sup>1\*</sup>

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Artikel History:</b>                      Received: December 2024                      Revised: December 2024                      Published: December 2024</p>	<p>This study aims to analyze the application of the Activity Based Costing (ABC) method in determining the service tariff of laundry services at Rumah Laundry GCC 2. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the traditional costing method used by the business is less accurate because it does not allocate overhead costs properly. In contrast, the Activity Based Costing method provides a more detailed and accurate allocation of costs based on activities involved in the laundry process. The implementation of the ABC method results in a more precise calculation of service costs, which affects the determination of service tariffs and business profitability. Therefore, the ABC method is recommended as a more effective approach in determining the cost of services and improving operational efficiency.</p>
<p><b>Keywords:</b>                      Activity Based Costing, Cost of Service, Laundry Business, Cost Allocation</p>	
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b>                      Diterima : Desember 2024                      Direvisi: Desember 2024                      Dipublikasikan : Desember 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan tarif harga jasa laundry pada Rumah Laundry GCC 2. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional yang digunakan oleh usaha laundry kurang akurat karena tidak mengalokasikan biaya overhead secara tepat. Sebaliknya, metode Activity Based Costing mampu memberikan alokasi biaya yang lebih rinci berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses laundry. Penerapan metode ABC menghasilkan perhitungan biaya jasa yang lebih akurat sehingga mempengaruhi penetapan tarif dan tingkat keuntungan usaha. Oleh karena itu, metode ABC direkomendasikan sebagai pendekatan yang lebih efektif dalam menentukan harga jasa dan meningkatkan efisiensi operasional.</p>
<p><b>Kata kunci:</b>                      Activity Based Costing, Harga Pokok Jasa, Laundry, Tarif</p>	

# WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: [jurnal.stie-wikara.ac.id](http://jurnal.stie-wikara.ac.id)

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

---

## PENDAHULUAN

Industri jasa laundry mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung mengutamakan kepraktisan. Meningkatnya aktivitas kerja dan keterbatasan waktu mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa laundry sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadikan usaha laundry sebagai salah satu peluang bisnis yang potensial dan terus berkembang (Kotler & Keller, 2016).

Namun, di tengah perkembangan tersebut, pelaku usaha laundry menghadapi persaingan yang semakin ketat. Banyaknya usaha sejenis yang bermunculan menyebabkan pelaku usaha harus mampu menetapkan strategi yang tepat, terutama dalam menentukan tarif jasa. Penetapan tarif yang tidak tepat dapat berdampak pada rendahnya keuntungan atau bahkan kerugian usaha (Kasmir, 2016). Dalam praktiknya, sebagian besar usaha laundry masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga jasa, yaitu berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar. Metode ini cenderung tidak akurat karena tidak mempertimbangkan seluruh biaya yang terjadi dalam proses operasional. Hal ini dapat menyebabkan distorsi biaya dan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2015).

Metode Activity Based Costing (ABC) hadir sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini menekankan pada identifikasi aktivitas sebagai dasar dalam pembebanan biaya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan (Hansen & Mowen, 2015). Dengan pendekatan ini, setiap biaya dapat ditelusuri secara lebih detail sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Rumah Laundry GCC 2 merupakan salah satu usaha jasa laundry yang berada di kawasan dengan tingkat persaingan yang tinggi. Usaha ini masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan tarif jasa, sehingga diperlukan evaluasi terhadap sistem perhitungan biaya yang digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing dalam menentukan tarif harga jasa laundry serta membandingkannya dengan metode yang digunakan saat ini. Selain itu, penerapan metode Activity Based Costing tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai alat manajerial dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (non-value added activities), pelaku usaha dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan (Hansen & Mowen, 2015).

Dalam konteks usaha kecil seperti laundry, penggunaan metode ABC juga dapat membantu pelaku usaha dalam memahami struktur biaya secara lebih komprehensif. Informasi biaya yang lebih akurat memungkinkan pemilik usaha untuk menetapkan strategi harga yang kompetitif tanpa

mengorbankan profitabilitas. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis (Garrison et al., 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan metode Activity Based Costing pada usaha jasa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha laundry dalam menentukan tarif jasa yang lebih akurat dan berbasis pada perhitungan biaya yang sistematis (Horngren et al., 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan aktivitas yang terjadi dalam usaha laundry.

Objek penelitian adalah Rumah Laundry GCC 2, sedangkan subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan pihak yang terlibat dalam operasional. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses usaha (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen usaha seperti catatan biaya dan aktivitas operasional (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami proses operasional, wawancara dilakukan untuk menggali informasi, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan interpretasi yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Laundry GCC 2 masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan tarif jasa. Metode ini dilakukan dengan pendekatan sederhana, yaitu pendapatan dikurangi biaya, tanpa adanya perhitungan biaya yang terstruktur. Dalam metode tradisional, biaya overhead tidak dialokasikan secara tepat sehingga menghasilkan perhitungan yang kurang akurat. Hal ini menyebabkan potensi kesalahan dalam menentukan tarif jasa yang dapat berdampak pada profitabilitas usaha (Mulyadi, 2015).

Dengan menggunakan metode Activity Based Costing, setiap aktivitas dalam proses laundry seperti pencucian, pengeringan, penyetrakaan, dan pengemasan dapat diidentifikasi secara jelas. Setiap aktivitas kemudian dikaitkan dengan biaya yang relevan sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih rinci (Hansen & Mowen, 2015). Selain itu, metode ABC juga memungkinkan penggunaan cost driver yang sesuai dengan aktivitas, seperti kilogram, jam kerja, dan penggunaan energi. Hal ini meningkatkan akurasi dalam pembebanan biaya ke setiap jenis layanan dan mendukung pengendalian biaya yang lebih efektif (Horngren et al., 2015). Perbandingan antara metode tradisional dan metode ABC menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan biaya jasa yang lebih realistis. Hal ini berdampak pada penyesuaian tarif yang lebih sesuai dengan kondisi operasional usaha. Dengan demikian, metode ABC tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan biaya, tetapi juga memberikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan manajerial (Garrison et al., 2018).

Selain itu, penerapan metode Activity Based Costing tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai alat manajerial dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (non-value added activities), pelaku usaha dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan (Hansen & Mowen, 2015). Dalam konteks usaha kecil seperti laundry, penggunaan metode ABC juga dapat membantu pelaku usaha dalam memahami struktur biaya secara lebih komprehensif. Informasi biaya yang lebih akurat memungkinkan pemilik usaha untuk menetapkan strategi harga yang kompetitif tanpa mengorbankan profitabilitas. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis (Garrison et al., 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan metode Activity Based Costing pada usaha jasa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha laundry dalam menentukan tarif jasa yang lebih akurat dan berbasis pada perhitungan biaya yang sistematis (Horngren et al., 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Activity Based Costing memberikan hasil perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh pendekatan berbasis aktivitas yang mampu mengalokasikan biaya secara lebih tepat (Hansen & Mowen, 2015). Metode tradisional yang digunakan sebelumnya belum mampu mencerminkan biaya secara menyeluruh karena tidak memperhitungkan seluruh aktivitas yang terjadi dalam proses laundry. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penetapan tarif jasa

(Mulyadi, 2015). Penerapan metode ABC menghasilkan tarif jasa yang lebih realistis dan sesuai dengan kondisi operasional usaha. Hal ini dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, metode ABC juga memberikan informasi yang lebih detail mengenai struktur biaya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Horngren et al., 2015). Oleh karena itu, disarankan agar Rumah Laundry GCC 2 menerapkan metode Activity Based Costing dalam menentukan tarif jasa agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan optimal..

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2018). Akuntansi biaya. Salemba Empat.
- Apriani, C., Thalib, S. B. W., & Marselina, A. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian guru honorer pemerintah.
- Assauri, S. (2011). Manajemen produksi dan operasi. FEUI.
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi.
- Carter, W. K. (2013). Cost accounting. South-Western Cengage Learning.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada UKM.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial accounting (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). Cost management: Accounting and control (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hartatik, S. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar. Grasindo.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). Cost accounting: A managerial emphasis (15th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniasari, D., Huda, A. M., & Masrunik, E. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). Sistem akuntansi. Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi manajemen. Kencana.
- Siregar, B. (2015). Akuntansi biaya. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Supriyono. (2011). Akuntansi biaya dan penentuan harga pokok. BPFE.
- Witjaksono, A. (2013). Akuntansi biaya. Graha Ilmu.